

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Vionnyka^{1*}, Kurnisar²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Sriwijaya

Email: vionika49@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengukur peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMAN 2 Indralaya Utara pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode quasi eksperimen jenis non equivalent group design. Sampel penelitian kelas XI.3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik dan kelas XI.2 sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Berdasarkan uji independent sample t-test. Dengan hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) sebesar 77% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70% dengan menerapkan model pembelajaran ceramah sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat dinyatakan ada perbedaan keaktifan belajar. Serta dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test dari data yang diperoleh Hasil uji hipotesis data observasi didapat nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,019, yang menandakan adanya pengaruh dan perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dan diperkuat dari soal evaluasi pada kelas eskperimen bahwasannya apabila keaktifan meningkat hasil kongnitif juga akan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Keaktifan Belajar, Pendidikan Pancasila

Abstract

The purpose of this study is to measure the increase in student learning activity by implementing the STAD-type cooperative learning model at SMAN 2 Indralaya Utara in Pancasila Education learning. This study uses a quantitative approach through a quasi-experimental method of non-equal group design. The research sample of class XI.3 as an experimental class of 31 students, and class XI.2 as 32 students as a control class. The sampling technique used is purposive sampling. The data collection technique used is observation technique. Based on the independent sample t-test. With the results of the study in the experimental class with the application of the cooperative learning model of the student team Achievement Division (STAD) type of 77% while in the control class of 70% with the application of the lecture learning model so that with the application of the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type it can be stated that there is a difference in learning activity. And from the results of the hypothesis test using the independent sample t-test from the data obtained The results of the observation data hypothesis test obtained a sig. (2-tailed) value of 0.019, which indicates a significant influence and difference between the two classes. And reinforced from the evaluation questions in the experimental class that if activeness increases cognitive results will also be better.

Keywords: STAD Cooperative Learning Model, Learning Activeness, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sistematis dalam aktivitas pembelajaran guna mendorong peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pendidikan ternyata masih banyak permasalahan termasuk belajar dan pembelajaran yang menjadi kegiatan pokok dalam bidang pendidikan, sehingga baik guru maupun peserta didik harus berkolaborasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik (Tegar, dkk., 2023). Salah satunya Partisipasi aktif dianggap sebagai bagian penting dalam proses belajar karena memengaruhi hasil belajar (Purwaningrum, dkk., 2024).

Berdasarkan Studi Pendahuluan peneliti yang dilakukan di SMAN 2 Indralaya Utara selama pelaksanaan kegiatan pelaksanaan lapangan persekolhan (PLP) dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terdapat masalah yang muncul dalam pembelajaran yaitu peserta didik masih terlihat pasif dan belum berani bertanya dan mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung, hanya beberapa peserta didik yang dominan bertanya dan masih banyak peserta didik yang hanya diam dan kurang fokus saat pembelajaran. Guru tersebut juga mengatakan memang keaktifan belajar peserta didik di kelas masih tergolong rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Permasalahan terkait keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dimana peserta didik cenderung pasif di kelas dan kurang tertarik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terjadi karena model pembelajaran masih berupa ceramah atau kurang bervariasi, sehingga hanya guru yang aktif sementara peserta didik cenderung tidak ikut berpartisipasi aktif. Selain itu, materi pada pembelajaran pendidikan pancasila di kalangan peserta didik di anggap cenderung sangat mudah sehingga mempengaruhi sikap peserta didik menganggap remeh dan kurang bersemangat Ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila (Rahmandani, dkk., 2024).

Model pembelajaran berperan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik (Rahmandani, dkk., 2024). Sejalan dengan pendapat Yunitasari & Hardini (2021) mengatakan bahwa proses belajar dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Model pembelajaran yang berhasil adalah yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan terlibat aktif selama kegiatan belajar (Asmedy, 2021). Untuk itu, salah satu alternatif solusi dalam permasalahan ketidakaktifan peserta didik dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang dirancang untuk mendorong interaksi para peserta didik agar mereka dapat saling meningkatkan kemampuan (Sutiyana, 2023). Oleh karena itu, sumber belajar bagi peserta didik tidak hanya berasal dari buku pelajaran dan guru, tetapi bisa juga di dapat melalui rekan-rekan sekelas. Model Pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe salah satunya *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Salah satu manfaat dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menekankan pada aktivitas antar peserta didik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik (Simamora, 2024).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) termasuk pada landasan teori konstruktivisme (Mahmud, 2020). Teori konstruktivisme

merupakan teori yang membangun pemahaman diri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial baik melalui guru atau teman sebaya. Pembelajaran tersebut tentu akan menjadi lebih efektif dan efisien, jika guru melibatkan antar peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang efektif diterapkan dalam kelas (Sutiyana, 2023). Salah satu karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai metode yang menekankan kolaborasi dengan latar belakang anggota kelompok yang berbeda-beda yang berfokus pada aktivitas sesama peserta didik, serta memberikan penghargaan kepada tim yang berkinerja terbaik (Sihombing, dkk., 2024). Dalam hal ini, keterlibatan aktif bertanya dan berpendapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide dan mengembangkan pemikiran kritis. Maka peneliti ingin mengetahui dan membuktikan bahwa keaktifan belajar peserta didik di SMAN 2 Indralaya Utara dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *quasi eksperimen* jenis *non equivalent group design*. Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas XI yang berjumlah 93 orang di SMAN 2 Indralaya Utara. Sampel penelitian kelas XI.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI.2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* didasari berbagai pertimbangan tertentu terkait keaktifan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi. Analisis data penelitian menggunakan uji independent sample t-test dibantu dengan software SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan dan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan sebagai berikut rekapitulasi hasilnya.

Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan 31 peserta didik pada kelas XI.3 SMAN 2 Indralaya Utara. Pada pertemuan pertama hasil observasi keaktifan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase 65%, pada pertemuan kedua hasil observasi keaktifan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase 74%, pada pertemuan ketiga hasil observasi keaktifan belajar peserta didik 83%, pada pertemuan keempat hasil observasi keaktifan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase 85%. Dengan rata-rata persentase kelas eksperimen sebesar 77%. Berikut ini penyajian dalam bentuk table.

Tabel 1. Rata-Rata Presentase Observasi Kelas Eksperimen

	Observasi				Rata-rata (%)	Kategori
	I	II	III	IV		
Eksperimen	65%	74%	83%	85%	77%	Aktif

Kelas Kontrol

Pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan 32 peserta didik pada kelas XI.2 SMAN 2 Indralaya Utara. Pada pertemuan pertama hasil observasi keaktifan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase 59%, pada pertemuan kedua hasil observasi keaktifan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase 68%, pada pertemuan ketiga hasil observasi keaktifan belajar peserta didik 74%, pada pertemuan keempat hasil observasi keaktifan belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase 79%. Dengan rata-rata persentase kelas eksperimen sebesar 70%. Berikut ini penyajian dalam bentuk table.

Tabel 4. Rata-Rata Presentase Observasi Kelas Kontrol

	Observasi				Rata-rata (%)	Kategori
	I	II	III	IV		
Kontrol	59%	68%	74%	79%	70%	Aktif

Selain observasi peneliti juga memberikan soal evaluasi setiap pertemuannya pada kelas eksperimen sebanyak 5 soal esay pada setiap pertemuannya yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan hasil yaitu pada pertemuan pertama rata-rata persentasenya sebesar 48%, pertemuan kedua rata-rata persentasenya sebesar 77%, pada pertemuan ketiga rata-rata persentasenya sebesar 92%, pada pertemuan terakhir 98%.

Selanjutnya, setelah melakukan uji prasyarat seperti normalitas dan homogenitas dan dinyatakan normal serta homogen data yang diperoleh, untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap keaktifan belajar peserta didik maka dilakukan uji perbedaan dengan *independent sample t-test* diperoleh hasil $0,019 < 0,05$ yang artinya dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hipotesis alternatif dapat diterima yang artinya adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *student team achievement division* (STAD) terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMAN 2 Indralaya Utara. Berikut hasil ini uji hipotesis independent samples test.

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil_Keaktifan_Belajar	Equal variances assumed	.679	.413	2.418	61	.019	6.852	2.834	1.184 12.519
	Equal variances not assumed			2.426	59.185	.018	6.852	2.825	1.200 12.504

Gambar 1. Uji Beda dua rata-rata sampel

PEMBAHASAN

Keaktifan belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu untuk melihat keaktifan belajar peserta didik ada beberapa indikator yang harus muncul dalam proses pembelajaran berlangsung menurut Sinar (2018) yaitu peserta didik aktif belajar dalam proses mengalami artinya peserta didik dibimbing untuk melakukan dengan sendiri dalam mengikuti belajar, seperti keberanian bertanya, keberanian menjawab teman. Selanjutnya peserta didik aktif belajar yang terbentuk dalam peristiwa belajar aktif artinya peserta didik melakukan aktivitas saling membantu, saling memahami, saling mengikuti, dan berkerjasama. Peserta didik aktif belajar dalam proses mengatasi masalah artinya terjadi proses pemecahan masalah yang dapat dinilai keaktifan dengan mengutarakan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Adanya peningkatan keaktifan belajar yang terlihat saat peserta didik memiliki keberanian bertanya dan berpendapat serta kerja sama yang terjadi antar peserta didik dalam pelaksanaan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada saat kelompok mengerjakan lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru secara bersama-sama.

Terjadinya peningkatan keaktifan belajar tentunya ada faktor yang mendukungnya sehingga memberikan pengaruh untuk meningkatkan keaktifan belajar. Terdapat faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik (Hasanah & Himami, 2021) yaitu Stimulus belajar artinya cara yang dilakukan guru dalam mengatasi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat terselesaikan di kelas. Perhatian dan motivasi, yakni pemusatan peserta didik pada materi yang disampaikan guru agar lebih fokus terhadap pembelajaran. Kemudian, respon yang dipelajari artinya aktivitas yang dilakukan peserta didik setelah memperoleh rangsangan dari guru maupun teman belajar. Penguatan artinya respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik sehingga motivasi belajarnya bertambah besar. Respon dan *feedback* artinya suatu tingkah laku yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di kelas. Selain adanya faktor guru yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran berperan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik (Rahmandani, dkk., 2024). Yunitasari & Hardini (2021) mengatakan bahwa proses belajar dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Oleh karena itu salah satunya model pembelajaran dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Menurut Simamora, dkk (2024) bahwa model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki keunggulan yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya dan menyelesaikan masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, peserta didik di tutut untuk lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan aktif dalam berdiskusi, dan peserta didik akan mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Hal ini Sejalan dengan pendapat Sutiyana (2023) beberapa keunggulan dari model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu peserta didik akan berkerja sama dalam mencapai tujuan namun akan tetap menjunjung tinggi norma-norma kelompok, peserta didik akan saling membantu untuk sama sama mendorong semangat agar berhasil, serta peserta didik akan lebih aktif mengajari demi meningkatkan keberhasilan

kelompok, kemudian akan adanya peningkatan kemampuan dalam berpendapat selama proses interaksi berlangsung. Dari beberapa keunggulan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mengarah pada keunggulan yang mendorong peserta didik meningkatkan keaktifan belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik juga yang dilihat dari hasil evaluasinya yang meningkat sejalan dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik pada setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari sampaikan oleh Rahmayanti, dkk (2022) bahwa keaktifan belajar ternyata dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu Semakin tinggi tingkat keaktifan Peserta didik, semakin baik hasil belajarnya (Purwaningrum, dkk., 2024). Sehingga dengan demikian jika dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan hasil pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) sebesar 77% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70% dengan menerapkan model pembelajaran ceramah sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat dinyatakan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Serta dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test dari data yang diperoleh Hasil uji hipotesis data observasi didapat nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,019, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dan diperkuat dari soal evaluasi pada kelas eksperimen bahwasannya apabila keaktifan meningkat hasil kognitif juga akan menjadi lebih baik.

SARAN

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk memperluas cakupan dengan mengeksplorasi dampak model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap aspek lain. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat mengatur waktu pembelajaran secara efektif agar setiap tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat diterapkan secara optimal. Dengan pengelolaan waktu yang baik dapat digunakan secara maksimal.

REFERENCE

Amartia, H. W., & Joyoatmojo, S. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization berbantuan Quizizz untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 694–701.

- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2, 108–113.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236>
- Mahmud, F. A. (2020). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Inovatif Perspektif*
- Purwaningrum, S., Khoiroh, L., & Fani'mah, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 36–48.
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016–1027.
- Rahmayanti, D., & Supriyanto, Djoko HariTri Khusniyah, W. (2022). *Pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. 34–40.
- Sihombing, P. L. M. S., Raikhapoor, Turnip, H., Sihombing, R. S., & Widiastuti, maria. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuliutara Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 3020–3035.
- Simamora, A. B., Muktar B., Panjaitan, Andriyono Manalu, F. Siagian, Tarinda A. simanjuntak, Immanuel D.B., Anton, L.S, Wiranti S, & Imelda, S. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Pekumpulan rumah cemerlang indonesia.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Edisi Pert). Deepublish.
- Sitohang, E. M., J., & Simorangkir, N. L., Nurelmi, A. R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Terhadap Keaktifan Belajar Pak Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung Tahun 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 3, No.
- Sutiyana. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Pertama)*. Pustaka Egaliter.
- Tegar Muhammad Nur, Haydar Ma'luf, M. R. (2023). Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Di Sekolah. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, VIII(I), 1–19.
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708.